

**PENERAPAN MODEL MULTISENSORI MELALUI MEDIA
REALIA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR IPA SD**

JURNAL

Oleh

**ALFIAN DENI ISKANDAR
RAPANI
SUPRIYADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL MULTISENSORI
MELALUI MEDIA REALIA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR IPA SD

Nama Mahasiswa : Alfian Deni Iskandar

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2016
Peneliti,

Alfian Deni Iskandar
NPM. 1213053008

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL MULTISENSORI MELALUI MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SD

Oleh

**ALFIAN DENI ISKANDAR*)
RAPANI**)
SUPRIYADI***)**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model multisensori melalui media realia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model multisensori melalui media realia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa SD.

Kata kunci : multisensori, realia, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

MULTISENSORY MODEL THROUGH REALIA MEDIA TO IMPROVE ACTIVITY AND STUDY RESULT IPA SD

By

**ALFIAN DENI ISKANDAR*)
RAPANI**)
SUPRIYADI***)**

The purposes of research were to improve activity and study result by implementation of multisensory model's through realia media. Type of research method was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by non test and test technique. The instrument of data collection used observation sheet and instrument test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the implementation of multisensory model's through realia media could improve student's activity and study result of Science SD.

Keyword: multisensory, realia, activity, study result.

*) Author 1

***) Author 2

****) Author 3

PENDAHULUAN

Tolak ukur kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan yang diselenggarakan oleh negara. Pendidikan yang maju ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi bangsa, sehingga mampu menjadi bangsa yang dapat menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan yang maju akan memberikan kontribusi bagi negara dalam upaya pencapaian berbagai pembangunan. Oleh sebab itu, pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Pemerintah dalam hal ini sebagai pelaksana proses pendidikan telah menentukan tujuan pendidikan nasional sebagai langkah untuk menyiapkan bangsa yang tangguh, sehingga dapat menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 5).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang. Perbaikan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan kurikulum pendidikan. Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai cara dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan pada saat ini adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Umumnya SD masih menggunakan KTSP. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan, dan (j) muatan lokal.

Berdasarkan muatan pelajaran yang disebutkan di atas, IPA berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Djojosoediro (2012: 69) ruang lingkup mata pelajaran IPA SD/MI secara garis besar terinci menjadi empat kelompok yaitu: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pembelajaran IPA dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja secara ilmiah dan mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPA tersebut, harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif. Melalui penggunaan media

pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam media pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Ibrahim & Nana Syaodih (2009: 119) mengatakan bahwa objek yang sesungguhnya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan belajar-mengajar dapat melibatkan semua indera siswa, terutama indera peraba. Winkel (2009: 56) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu prestasi belajar. Kunandar (2010: 277) mengungkapkan bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Susanto (2014: 6) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Peninjauan terhadap dokumentasi hasil mid semester ganjil 2015/2016 yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 2 Astomulyo khususnya mata pelajaran IPA, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 34 orang siswa hanya 9 orang siswa atau 26,47% yang telah lulus.

Hasil pengamatan dan wawancara dilakukan pada kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa siswa masih terlihat pasif. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan, belum menumbuhkan keaktifan siswa dan belum mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan pengaktifan alat panca indera siswa secara optimal. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada kegiatan guru (*teacher centered*) dan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam bekerja ilmiah. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas belum memanfaatkan media sebagai alat untuk mempermudah penyampaian materi dari guru ke siswa.

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan model pembelajaran multisensori melalui media realia dipandang penulis sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang telah diungkapkan di atas. Hal ini didukung oleh pendapat Abidin (2014: 229) model pembelajaran multisensori memiliki peranan penting dalam meningkatkan intensitas kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa, adapun langkah-langkah yang meliputi Abidin (2014: 235) yang meliputi: (1) Prapembelajaran, (2) fase 1: membuat pertanyaan dan mengujinya, (3) fase 2: merumuskan hipotesis, (4) fase 3: penelitian berbasis multisensori, (5) fase 4: mengolah data dan menganalisis data, (6) fase 5: menguji hipotesis, (7) fase 6: membuat simpulan umum, (8) fase 7: menyajikan hasil, (9) pasca pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “penerapkan model pembelajaran multisensori melalui media realia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Astomulyo”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2007: 58) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pelajaran di kelas. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 2 Astomulyo dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes tertulis. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

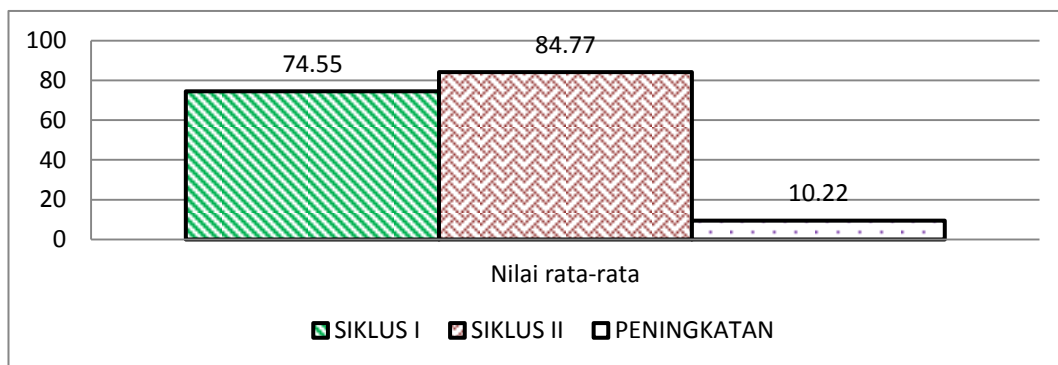
HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas VA SD Negeri 2 Astomulyo tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPA sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pembelajaran pada penelitian dimulai dari tanggal 19 Januari 2016 s/d 29 Januari 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2016 dari pukul 07.30 s/d 09.15 WIB dan hari Jumat tanggal 22 Januari 2016 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 dari pukul 07.30 s/d 09.15 WIB dan hari Jumat tanggal 29 Januari 2016 dari pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Selanjutnya, peningkatan terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Peningkatan hasil kinerja guru

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Nilai rata-rata	74,55	84,77	10,22
	Kategori	Baik	Sangat Baik	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.



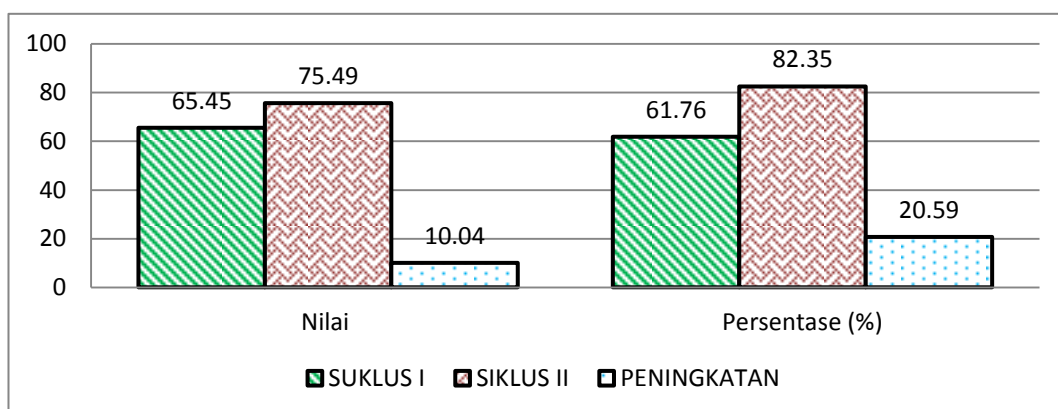
Gambar 1 Diagram peningkatan kinerja guru

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 1 dan gambar 1, penerapan model multisensori melalui media realia pada pembelajaran IPA kelas V diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,55 dengan kategori “Baik”, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kinerja guru meningkat 10,22 sehingga menjadi 84,77 dengan kategori “Sangat Baik”. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model multisensori melalui media realia dapat meningkatkan kinerja guru. Temuan ini diperkuat dengan pendapat Marzano dalam Sani (2014: 18) bahwa multisensori memberikan wahana interaksi antarsiswa, maupun siswa dengan guru.

Tabel 2 Peningkatan hasil aktivitas belajar siswa

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Nilai rata-rata	65.45	75.49	10.04
	Kategori	Aktif	Aktif	
2.	Persentase aktivitas belajar siswa	61.76%	82.35%	20,59%
	Kategori	Aktif	Sangat Aktif	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2 Diagram peningkatan aktivitas belajar siswa

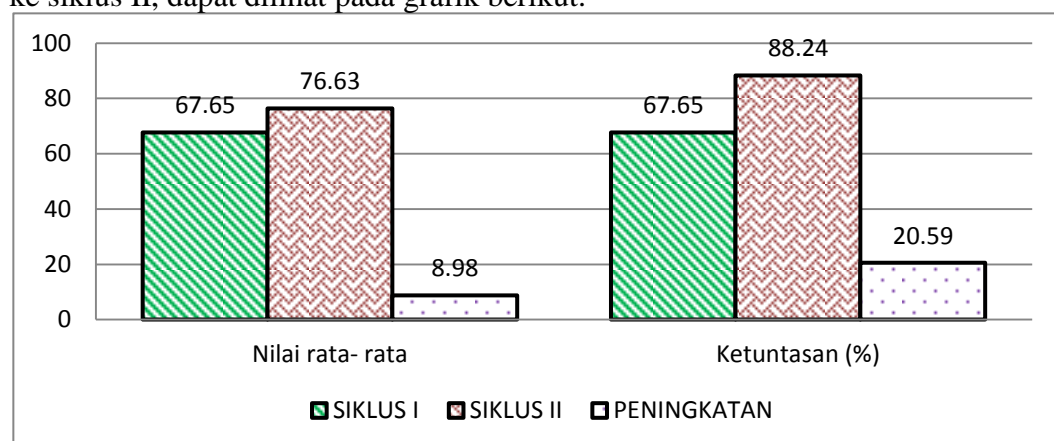
Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 2 dan gambar 2, dengan penerapan model multisensori melalui media realia pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Astomulyo, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa berada pada kategori “Aktif” dengan nilai rata-rata sebesar 65,45, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,04 berada pada kategori “Aktif” menjadi 75,49. Kemudian, persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori “Aktif” dengan persentase sebesar 61,76%, meningkat 20,59% pada siklus II berada pada kategori “Aktif” menjadi 82,35%. Hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model multisensori melalui media realia dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Aktivitas erat kaitanya dengan proses belajar, karena aktivitas belajar berlangsung dalam proses belajar. Penerapan model multisensori melalui media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Temuan ini diperkuat dengan pendapat Abidin (2014: 233) model multisensori akan mampu meningkatkan intensitas kegiatan siswa, jika pembelajaran dilakukan secara baik dan siswa harus melakukan berbagai aktivitas selama proses pembelajaran.

Tabel 3 Peningkatan hasil belajar siswa

No	Keterangan	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Nilai rata-rata	67.65	76.63	8.98
	Kategori	Baik	Baik	
2.	Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar	67.65%	88.24%	20.59%
	Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3 Diagram peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 3 dan gambar 3, dengan penerapan model multisensori melalui media realia pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Astomulyo, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami

peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar adalah 67,65 dengan kategori “Baik”, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 8,98 pada siklus II menjadi 76,63 dengan kategori “Baik”. Kemudian, pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 67,65% dengan kategori “Tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20,59% pada siklus II menjadi 88,24% dengan kategori “Sangat Baik”. Peningkatan nilai tersebut membuktikan bahwa penerapan model multisensori melalui media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini didukung pendapat Yusuf (2003: 95) bahwa model multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model multisensori melalui media realia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Astomulyo dapat disimpulkan bahwa penerapan model multisensori melalui media realia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 65,45 dengan kategori “Aktif”, kemudian meningkat 10,04 pada siklus II menjadi 75,49 dengan kategori “Aktif”. Selanjutnya pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 61,76% dengan kategori “Aktif”, kemudian meningkat sebesar 20,59% pada siklus II menjadi 82,35% dengan kategori “Sangat Aktif”. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 67,65 dengan kategori “Baik”, kemudian meningkat 8,98 pada siklus II menjadi 76,63 dengan predikat “Baik”. Selanjutnya pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 67,65% dengan kategori “Tinggi”, kemudian meningkat sebesar 20,59% pada siklus II menjadi 88,24% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

SARAN

Siswa dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dengan menerapkan model multisensori melalui media realia serta selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami berbagai materi pembelajaran. Selain itu siswa juga harus lebih banyak dalam mempelajari dan menguasai berbagai keterampilan proses IPA sehingga dapat menerapkan berbagai keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran serta dapat memahami dan mencoba terlebih dahulu dalam menerapkan model multisensori melalui media realia maupun model pembelajaran yang lain sebelum menerapkan model tersebut dalam pembelajaran. Berani berinovasi untuk menerapkan model serta media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, diharapkan guru dapat mengajarkan dan memotivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan proses IPA yang dapat berguna dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model

multisensori melalui media realia sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Cempaka Putih.

Djojosoediro, Wasih. 2012. *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2009. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.

Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.

Susanto, ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi.

Yusuf, Muhammad. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.